

## BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo perusahaan Bart Bart  
(sumber: arsip perusahaan)

Bart Bart didirikan pada tahun 2011 oleh Ahmad Zulkarnaen dan Guntur Mupak sebagai sebutan untuk tim atau departemen seni, yang berkembang menjadi tempat kerja dan gudang sumber daya yang penting untuk memfasilitasi produksi film berkualitas tinggi. Di dalam perusahaan tersebut, terdapat subdivisi yang didedikasikan untuk sektor artistik, yang dikenal sebagai Mam's Props. Bart Bart adalah tim yang mengkhususkan diri dalam produksi dan desain artistik, dengan fokus pada iklan, film dan televisi (*TVC*). Pembentukan Bart Bart muncul dari kolaborasi para profesional di seluruh domain seni visual, desain, dan film, yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan industri yang berkembang pesat. Inisiatif ini secara khusus berfokus pada desain set, kreasi visual estetika, dan berbagai komponen kreatif lainnya yang meningkatkan kualitas produksi secara keseluruhan.

## 2.2 Visi dan Misi perusahaan

Misi Bart Bart adalah untuk menciptakan produksi yang menarik secara visual dengan detail. Sejak 2011, Bart Bart telah berkembang menjadi tim desain produksi terkemuka, yang berfokus pada penciptaan karya-karya yang inovatif, berkualitas tinggi, dan bernilai seni. Bart Bart menyadari pentingnya identitas visual yang kuat dalam semua produksi dan telah berdedikasi untuk menanamkan bakat khas dan gaya unik mereka ke dalam setiap proyek sejak awal. Mereka dikenal karena perhatian mereka yang cermat terhadap detail dan kapasitas untuk membangun ranah visual yang menakjubkan yang dengan cekatan meningkatkan narasi.

Bart Bart berasal dari keahlian para pendirinya yang sudah sangat berpengalaman di dunia artistik dan memiliki pengalaman luas dalam seni visual dalam *production design*. Dengan latar belakang yang beragam dalam seni rupa, desain interior, dan sinematografi, mereka memadukan keahlian mereka untuk mendirikan Bart Bart. Hal ini memungkinkan penyediaan layanan desain komprehensif yang mencakup perencanaan set, pemilihan material, dan eksekusi visual yang selaras dengan visi dan persyaratan sutradara.

## 2.3 Analisis S.W.O.T

(Rangkuti F., 2014) mendefinisikan *SWOT* adalah akronim yang menunjukkan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, di samping faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sektor bisnis. Analisis *SWOT* mengevaluasi faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman, terhadap faktor internal, khususnya kekuatan dan kelemahan. Penulis melakukan analisis *SWOT* untuk perusahaan Bart Bart.

### 1. *Strength*

Bart Bart adalah kemampuan secara kreatif, berkualitas tinggi, dan artistik yang mendalam dengan pengalaman lebih dari 10 tahun.

### 2. *Weakness*

Mengelola koleksi yang luas memerlukan investasi yang cukup besar dalam kapasitas penyimpanan dan perawatan barang.

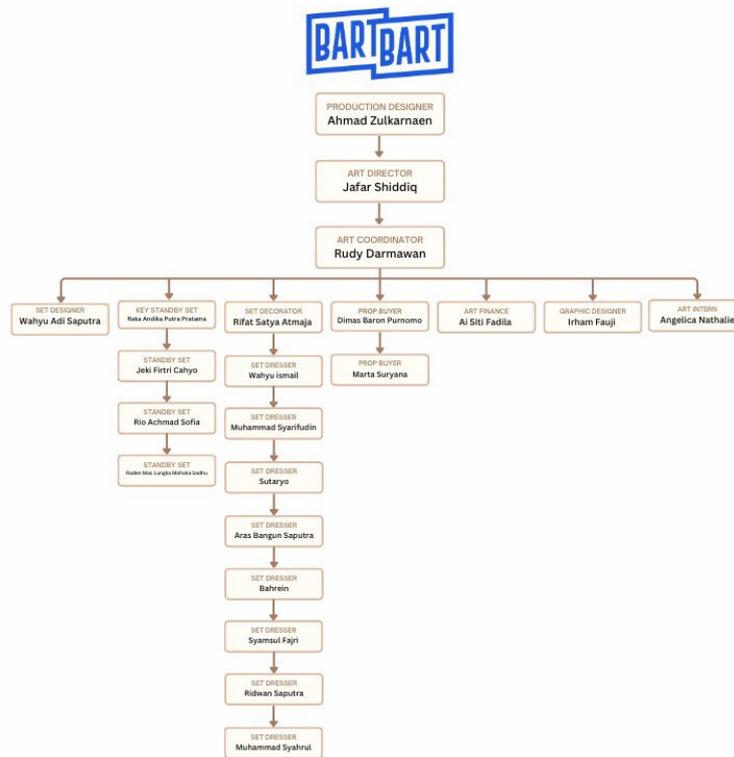
3. *Opportunity*

Permintaan terhadap film, iklan media sosial, iklan komersial, dan iklan digital menghadirkan peluang baru bagi rumah properti Bart Bart untuk memperluas pasar mereka.

4. *Threat*

Munculnya *prop house* baru atau penyedia jasa serupa dapat mengurangi pangsa pasar dan menjadi saingan untuk perusahaan Bart Bart.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Struktur Perusahaan Bart Bart dalam produksi film “Panggil Aku Ayah”  
(Sumber: Arsip perusahaan)

Struktur organisasi Bart Bart sebagai tim artistik film "Panggil Aku Ayah" terorganisasi dan terkoordinasi secara sistematis. *Production Designer*, Ahmad

Zulkarnain, mengawasi visi dan konsep artistik film secara keseluruhan. Di bawahnya adalah *art director*, Jafar Shiddiq, yang mengawasi pelaksanaan desain artistik di lokasi. Selain itu, koordinator artistik, Rudy Darmawan, sebagai penghubung dan koordinator di antara anggota tim artistik.

Struktur organisasi terdiri dari beberapa divisi utama: desainer set (Wahyu Adi Saputra), *set standby* utama (Raka Andra Putra Utama), *set decorator* (rifiat Satya Atmaja), *props buyer* (Dimas Barus Purnomo), *finance art* (Al Sisi Fadila), desainer grafis (Irham Fauji), dan penulis sebagai *art intern*. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. *Set decorator* bertugas menyelaraskan dekorasi set dengan kebutuhan narasi, sedangkan *prop buyer* bertugas untuk mendapatkan properti yang dibutuhkan untuk produksi.

Selain itu, ada tim sekunder, yaitu *Standby Set* (Jeki Fitri Cahyo dan Rio Achmad Sofla) yang bertugas memastikan kesiapan set selama syuting, bersama dengan beberapa *set Dresser* (Wahyu Ismail, Muhammad Syaufihin, Sutraye, Aras Bangun Saputra, Nabrew, Syarwani Faqi, Hikam Saputra, dan Muhammad Syahwi) yang bertugas menata dan menata properti di lokasi syuting. Dengan struktur yang koheren dan terorganisir ini, Bart Bart ingin memantapkan diri sebagai tim artistik yang profesional, sehingga produksi film “Panggil Aku Ayah” jalan lancar

